

HUBUNGAN KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN DENGAN KONSEP DIRI REMAJA PEREMPUAN DI SMK BANI SALEH REMAJA

Aty Nurillawaty Rahayu^{1*}, Indah Puspitasari², Aida Munawwaroh³, Muftadi⁴

¹⁻⁴ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bani Saleh

Email Korespondensi: atynurilawaty@stikesbanisaleh.ac.id

Disubmit: 15 Februari 2023

Diterima: 16 Maret 2023

Diterbitkan: 17 Maret 2023

DOI: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i2.9560>

ABSTRACT

Adolescence is a stage of biological and psychological growth and development that occurs between childhood and maturity. Adolescent girls aged 15-19 years in West Java in 2022 numbered 399,284 people. Adolescents strive to define themselves by using models from others, with the presence of the father of a child will develop and become a stronger person. This research is aimed at finding out whether there is a relationship between father's involvement in parenting and the self-concept of adolescent girls at SMK Bani Saleh Bekasi in 2022. This type of research is quantitative research, the research time is in September 2022 at SMK Bani Saleh Bekasi. The type of analysis used is Pearson's Product Moment Correlation Test with The sampling technique uses total sampling techniques. The sample in this study was 130 adolescent girls at SMK Bani Saleh. The results of the study obtained the role of the low category there were as many as 4 (3%) & the high category there were 96 (97%). While the concept of positive category there are as many as 121 (93%) & ample negative category concept there are as many as 9 (7%). The results of the analysis test obtained a value of $r: 0.671$ P-V alue $0.000 < 0.05$ which means that there is a strong significant relationship with a positive direction between father involvement in parenting and the self-concept of adolescent girls. Suggestions to researchers can then add other variable variables in conducting research and for students so that they can be used as initial reference data in conducting related research. Saran kepada peneliti selanjutnya dapat menambah variabel variabel lainnya dalam melakukan penelitian serta bagi mahasiswa supaya dapat dijadikan data referensi awal dalam melakukan penelitian yang terkait.

Keywords: *Father Involvement, Parenting, Self Concept, Adolescent Girls*

ABSTRAK

Masa remaja merupakan tahap pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis yang terjadi antara masa kanak-kanak dan kedewasaan. Remaja perempuan yang berusia 15-19 tahun di Jawa Barat pada tahun 2022 berjumlah 399.284 jiwa. Remaja berusaha untuk mendefinisikan diri mereka sendiri dengan menggunakan model dari orang lain, dengan kehadiran ayah seorang anak akan berkembang dan menjadi pribadi yang lebih kuat. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan konsep diri remaja perempuan di SMK Bani Saleh Bekasi tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang mana penelitian ini menggunakan variabel yang dapat diukur menggunakan angka, Waktu penelitian

pada bulan September tahun 2022 di SMK Bani Saleh Bekasi. Jenis analisis yang digunakan adalah Uji *Korelasi Product Moment Pearson* dengan Teknik sampling menggunakan teknik *total sampling*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 130 remaja perempuan pada SMK Bani Saleh. Hasil penelitian diperoleh peran kategori rendah terdapat sebanyak 4 (3%) & kategori tinggi terdapat sebanyak 96 (97%). Sedangkan konsep kategori positif terdapat sebanyak 121 (93%) & konsep kategori negatif terdapat sebanyak 9 (7%). Hasil uji analisa didapatkan nilai $r: 0.671$ $P\text{-Value } 0,000 < 0,05$ yang artinya adanya hubungan signifikan yang kuat dengan arah positif antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan konsep diri remaja perempuan. Saran kepada peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain dalam melakukan penelitian serta bagi mahasiswa supaya dapat dijadikan data referensi awal dalam melakukan penelitian yang terkait.

Kata Kunci: Keterlibatan Ayah, Pengasuhan, Konsep Diri, Remaja Perempuan

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan tahap pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis yang terjadi antara masa kanak-kanak dan kedewasaan. Itu benar-benar secara biokimia diklasifikasikan ke dalam pertumbuhan dan perkembangan seks utama dan sekunder, dan secara psikologis oleh sikap dan perasaan, keinginan dan emosi yang tidak stabil atau tidak menentu. (Hidayati, 2015).

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Ini dikategorikan secara biokimia oleh pertumbuhan dan perkembangan seks primer dan sekunder, dan secara psikologis oleh sikap dan perasaan, keinginan dan emosi yang tidak stabil atau tidak menentu. Berdasarkan hasil penelitian dari Safira,dkk (2014) menunjukkan bahwa remaja memiliki persepsi diri yang buruk, yang memiliki banyak konsekuensi, termasuk anak-anak menjadi rendah diri dan pemalu, dan mengalami kesulitan sosial yang besar. Selanjutnya akibat yang sering terjadi pada remaja adalah

rendahnya rasa percaya diri dan kurang mandiri. Remaja tampaknya tidak tahu siapa mereka, ke mana tujuan mereka, atau apa yang mereka mampu. (Pramitrasari S, 2014).

Jumlah remaja di daerah Jawa Barat dan daerah Bekasi banyak dan di dominasi oleh wanita. Hal ini di buktikan dengan data yang tercatat di statistik Bekasi bahwa remaja pria yang berusia dari umur 16-19 tahun ada 397.187 jiwa sedangkan jumlah remaja wanita yang berusia 16-19 tahun berjumlah 399.284 jiwa (Pemprov, 2022). Remaja berusaha untuk mendefinisikan diri mereka sendiri dengan menggunakan model dari orang lain, panutan, atau imajinasi mereka. Remaja dapat meniru perilaku panutan mereka, berdandan, dan berbicara tentang mereka menggunakan sudut pandang ini. Proses pembentukan identitas ini tidak terjadi dalam semalam, melainkan melalui serangkaian interaksi dan pengalaman. Pembentukan pengalaman individu selama pendewasaannya menjadi kedewasaan. Remaja putri seringkali kurang percaya diri dengan penampilannya, yang membuat mereka kurang bisa bersosialisasi dengan teman-temannya.. Hal ini

jasas tidak terlepas dari dukungan pola asuh yang diberikan oleh kedua orang tua baik itu ibu maupun peran sang ayah (Lestari.C, 2018)

Orang penting, atau mereka yang dianggap penting oleh individu, berdampak pada konsep diri seseorang. Di mana orang tersebut percaya bahwa dia memiliki hubungan emosional dengannya. Senyum, pujian, kekaguman, dan pelukan dari teman dekat dan keluarga membantu seseorang menilai dirinya dengan baik. Namun, ejekan, cemoohan, dan celaan dari orang-orang terdekatnya menyebabkan seseorang memandang dirinya sendiri secara negatif. Orang-orang penting dalam pertumbuhannya mencakup semua orang yang memengaruhi perilaku, gagasan, dan perasaan seseorang, seperti ayah dan ibu. (Anshar N, 2020). Adanya kehadiran orang tua, seorang anak akan berkembang dan menjadi pribadi yang lebih kuat. Anak adalah pribadi yang berjiwa dan berjiwa yang berhak untuk tumbuh dan berkembang secara efektif. Karena seorang anak menghabiskan sebagian besar hidupnya dalam lingkup keluarga, keluarga merupakan faktor terpenting dalam pertumbuhan masa depan anak, serta kualitas anak yang dapat dilihat dari sosial, psikologis, fisik, dan pengembangan agama. Ketika merenungkan sosok orang tua yang peduli, kebanyakan orang melihat sosok ibu, meskipun laki-laki memainkan peran penting dalam membesarkan anak-anak mereka. (Hidayah, 2019).

Keterikatan merupakan ikatan emosional yang mendalam yang dibentuk anak-anak melalui interaksi dengan orang-orang yang memiliki kepentingan khusus dalam hidup mereka, seringkali orang tua mereka. Pada usia delapan bulan, sebagian besar anak telah memperoleh keterikatan pada

pengasuh utama, dengan 50% pada ibu, 33% pada ayah, dan sisanya pada orang lain. Lampiran bukanlah tautan spontan.

Para ayah berhubungan dengan anak-anak mereka dengan cara mereka yang unik. Respon sang ayah mungkin tidak secepat respon sang ibu, namun ia mampu menjalin kedekatan dengan anaknya. Anak yang terasing dari orang tuanya atau kurang mendapat perhatian dari orang tuanya akan merasa tidak nyaman. layak untuk dicintai. Anak-anak merasa sulit untuk mandiri dan disiplin karena konsep diri mereka. Anak-anak sangat cepat mengadopsi perilaku negatif seperti berbohong, melukai, dan sebagainya (Fabiani.R.R, 2020)

Sangat penting bahwa ayah terus menjadi komponen paling penting dari keluarga yang sehat dan sukses. Tanpa ayah, anak perempuan akan mengalami kehilangan kasih sayang, kepercayaan diri, dan harga diri yang signifikan. Lisa (2020) melakukan penelitian yang menemukan bahwa tidak memiliki ayah berdampak negatif pada kesejahteraan anak perempuan mereka secara keseluruhan. Untuk mengatasi masalah ini, ayah harus mempersiapkan pendidikan anak-anaknya, terutama dengan menanamkan kemandirian pada anak-anak mereka sedini mungkin. Selanjutnya, para ayah harus meluangkan waktu untuk bergabung dengan anak-anak mereka saat mereka menciptakan dan mempersiapkan hidup mereka. (Lisa, 2020).

Kepuasan komunikasi, pengasuhan yang baik menghasilkan peningkatan percaya diri, kompetensi sosial, pemahaman sosial, dan kontrol emosi. Anak yang tidak memiliki figur ayah dalam hidupnya memiliki tingkat kesadaran dan kompetensi sosial yang lebih rendah. Anak perempuan yang tidak

mendapat dukungan dari ayah mereka akan lebih mudah menyerah, dan keberhasilan akademis mereka akan menurun sampai mereka mencapai usia dewasa. Selanjutnya, keterlibatan aktif ayah dalam mendukung dan mengasuh anak-anak mereka memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi di sekolah pada anak-anak mereka, kemampuan intelektual, dan keterampilan bahasa. (Hutomo, 2020).

Ayah memiliki peran penting dalam tumbuh kembang anak perempuannya. Masalah umum adalah bahwa tingkat IQ turun dan siswa melakukannya dengan buruk. Temuan ini menambah semakin banyak bukti bahwa ayah berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan perilaku dan kognitif anak mereka, serta menggambarkan keuntungan dari pola asuh yang mendorong ayah untuk menghabiskan waktu bersama anak-anak mereka dan melibatkan ayah dalam kegiatan dan keterlibatan positif melalui kelas parenting (Hutomo, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan penulis, 5 dari 130 siswi di SMK Bani Saleh di dapatkan data bahwa mereka beranggapan bahwa peran Ayah dalam memberikan pola asuh kurang maksimal. Hal ini dikarenakan dilihat latar belakang pekerjaan sang ayah berbeda beda, mulai dari seorang buruh pekerja pabrik yang pulang hingga larut malam, seorang tenaga medis yang bekerja dengan pola tidak menentu hingga ada yang bekerja di bagian pelayaran yang mendapatkan waktu berkumpul bersama keluarga sangat sedikit yaitu seminggu setiap 6 bulan.

Hasil studi pendahuluan pun para siswi merasa sedih ketika perannya sang ayah dibutuhkan namun ayah tidak ada di

sampingnya. Baik itu berupa berdiskusi perihal masalah keluarga, kehadirannya saat pendidikan saat di sekolah hingga masalah lebih pribadi lainnya seperti dunia percintaan. Dampaknya adalah siswi merasa kurang percaya diri ketika di kelas, bingung mencari tempat menungkan berbagai permasalahan dan lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah yang terkadang hingga larut malam.

Berdasarkan data-data di atas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai “Hubungan Keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan konsep diri remaja perempuan di SMK Bani Saleh Bekasi tahun 2022”.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMK Bani Saleh pada Juli sampai dengan Agustus 2022. Penelitian ini dilakukan kepada 130 Responden remaja perempuan yang bersekolah di SMK Bani Saleh.

Penelitian ini mengambil metode kuantitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sampel yaitu total sampling. Dinamakan sederhana karena individu-individu dari populasi tersebut dipilih secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut, sebagaimana menurut Sugiyono, (2019). Penelitian ini dilakukan dengan alasan sebagai berikut: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara konsep diri remaja putri dengan pola asuh ayah di SMK Bani Saleh2

HASIL**a. Karakteristik Responden****Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Kategori	Klasifikasi (Tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
Usia	16-18 tahun	127	98
	19-21 tahun	3	2
Jumlah		130	100%

Berdasarkan Tabel 1 dapat dideskripsikan bahwa kategori berdasarkan usia, data di klasifikasikan menjadi 2 kelompok dimana rentang usia 16-18 tahun usia remaja pertengahan & 19-21 tahun berada di kategori remaja

akhir. Mayoritas subjek dalam penelitian ini berada pada kategori remaja pertengahan (16-18 tahun) dengan persentase 98% (127) dan minoritas kategori remaja akhir dengan persentase 2%(3).

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas**Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas**

Kategori	Klasifikasi	Frekuensi	Presentase (%)
Kelas	X	22	17
	XI	56	43
	XII	52	40
Jumlah		130	100%

Berdasarkan Tabel 2 dapat dideskripsikan bahwa kategori berdasarkan kelas, data di klasifikasikan menjadi 3 kelompok dimana kelas terendah adalah kelas

X dan kelas tertinggi adalah kelas XII. Mayoritas subjek dalam penelitian ini adalah kelas XI dengan persentase 43 %(56) dan minoritas adalah kelas X dengan persentase 17% (17).

b. Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan**Tabel 3 Keterlibatan peran ayah**

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	≥ 68	126	97
Rendah	≤ 67	4	3
Total		130	100%

Berdasarkan Tabel 3 dapat dideskripsikan bahwa keterlibatan ayah cukup tinggi, di buktikan dengan 130 siswi sebanyak 126 siswi

atau 97% hasil mengisi kuisisioner dalam kategori tinggi dan sebanyak 4 siswi atau (3%) saja yang masuk kategori rendah.

c. Konsep Diri Remaja Perempuan

Tabel 4 Konsep Diri Remaja Perempuan

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Positif	≥ 68	124	95
Negatif	≤ 67	6	5
Total		130	100%

Berdasarkan Tabel 4 dapat dideskripsikan konsep diri dari 130 siswi sebanyak 124 siswi atau 95% hasil mengisi kuisioner dalam

kategori tinggi dan sebanyak 4 6 siswi atau 5%) saja yang masuk kategori rendah.

d. Normalitas Data

Berdasarkan uji kenormalan data yang dilakukan dengan menggunakan SPSS dengan uji normalitas menggunakan *one-sampel Kolmogrov-Smirnov Test* (K-S) diperoleh bahwa nilai sig *Kolmogrov-Smirnov* sebesar 0,180 ($\alpha > 0,05$) yang

menunjukkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal. Oleh karena itu analisa data yang akan digunakan untuk mengetahui hubungan kedua variabel tersebut adalah menggunakan analisa data uji korelasi *Product Moment Pearson*.

Hasil bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan konsep diri remaja perempuan. Hasil dari analisis bivariat yang telah dilakukan

menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson* dengan hasil r: 0.671 & P Value = 0.000) yang mana dalam uji ini dapat kita ketahui hubungan dan tingkat keeratan kedua variabel.

Tabel 5 Hubungan Antara Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dengan Konsep Diri Remaja Perempuan Di SMK Bani Saleh

Kategori	Hasil	Frekuensi	Presentase (%)	<i>Pearson Correlation Sig. (2-tailed)</i>	P Value
keterlibatan ayah dalam pengasuhan	Tinggi	126	97%	0.671	0,000
	Rendah	4	3%		
Total		130	100%		
Konsep konsep diri remaja perempuan	Positif	121	93%		
	Negatif	9	7%		
Total		130	100%		

Berdasarkan hasil analisa menggunakan Uji Korelasi *Product Moment Pearson*, dapat diketahui ($r = 0.671$; $p = 0.000$), yang menunjukkan bahwa terdapat

hubungan signifikan yang kuat dengan arah positif antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan konsep diri remaja perempuan.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa responden mayoritas subjek dalam penelitian ini berada pada kategori remaja pertengahan (16-18 tahun) dengan persentase 98% (127) dan minoritas kategori remaja akhir dengan persentase 2% (3).

Masa remaja terdapat 3 bagian yang mana diawali masa remaja awal (Early adolescent) pada umur 12-14 tahun. Selanjutnya masa remaja pertengahan (middle adolescent) umur 15-18 tahun & masa Remaja terakhir umur (late adolescent) 19-21 tahun (WHO, 2018).

Menurut Kemenkes RI, 2019 usia 17 sampai dengan 25 Tahun merupakan Masa Remaja Akhir. Pada masa remaja juga terjadi perubahan-perubahan emosi, pikiran, lingkungan pergaulan dan tanggung jawab yang dihadapi.

Karakteristik Peran Ayah

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti di lapangan bahwa keterlibatan ayah cukup tinggi, di buktikan dengan 130 siswi sebanyak 126 siswi atau 97% hasil mengisi kuisisioner dalam kategori tinggi dan sebanyak 4 siswi atau (3%) saja yang masuk kategori rendah.

Hal ini senada dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Lestari pada tahun 2018 mengenai "Hubungan Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dengan Konsep Diri Remaja Perempuan" di dapatkan hasil bahwa peran ayah di dapatkan

data sebanyak 81 subjek dengan persentase 52.60 % termasuk dalam kategori memiliki ketelibatan ayah dalam pengasuhan tinggi dan untuk kategori yang memiliki keterlibatan ayah dalam pengasuhan rendah sebanyak 73 subjek dengan persentase 48,3 %.

Ayah merupakan pemberi kontribusi penting bagi perkembangan anak perempuannya. Masalah yang umum terjadi adalah nilai IQ menurun dan cenderung prestasi yang rendah. Temuan ini menambah meningkatkan literatur yang menunjukkan bahwa ayah memberikan kontribusi penting bagi anak-anak mereka kognitif dan perilaku, dan menunjukkan manfaat dari pengasuhan yang mendorong ayah untuk menghabiskan waktu bersama anak-anak mereka dan melibatkan ayah dengan hal-hal positif dan keterlibatan melalui kursus parenting (Hutomo, 2020).

Karakteristik Konsep Diri Remaja Perempuan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti di lapangan bahwa konsep diri dari 130 siswi sebanyak 124 siswi atau 95% hasil mengisi kuisisioner dalam kategori positif dan sebanyak 4 6 siswi atau 5%) saja yang masuk kategori negatif.

Hal ini senada dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Lestari pada tahun 2018 mengenai "Hubungan Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dengan Konsep Diri Remaja Perempuan" di dapatkan hasil bahwa sebanyak 81 subjek dengan persentase 52.60 % termasuk

dalam kategori memiliki konsep diri positif dan untuk kategori yang memiliki konsep diri negatif sebanyak 73 subjek dengan persentase 47.40 %.

Menurut penulis konsep diri sudah mulai harus tercipta pada masa remaja akhir atau jika di bangku pendidikan berada di taraf Sekolah Menengah Atas. Hal ini dikarenakan dengan konsep diri yang baik, akan menciptakan rasa percaya diri yang baik pula.

Hubungan Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dengan Konsep Diri Remaja Perempuan Di SMK Bani Saleh

Berdasarkan hasil analisis didapatkan ($r = 0.671$; $p = 0.000$), dapat menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan yang kuat dengan arah positif antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan konsep diri remaja perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan adanya hubungan signifikan dengan arah positif antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan konsep diri remaja perempuan. Hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien korelasi $r = 0.437$ dengan nilai signifikan $0.000 < 0.01$ yang artinya semakin tinggi keterlibatan ayah dalam pengasuhan maka semakin tinggi konsep diri remaja perempuan, begitu pula sebaliknya. Sedangkan hasil penelitian dari Ayu (2021) yang meneliti mengenai "Pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan (*father involvement*) ditunjukkan dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($10,363 > 1,658$). Hasil perbandingan t hitung dengan t tabel tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap konsep diri pada remaja.

SIMPULAN

Terdapat hubungan signifikan yang kuat dengan arah positif antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan konsep diri remaja perempuan dengan hasil Uji Korelasi *Product Moment Pearson* $r = 0.671$ & P Value = 0.000).

Saran

- Bagi peneliti selanjutnya
Penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya supaya dapat menambah variabel lain dalam melakukan penelitian. Seperti, menambahkan variabel hubungan dengan teman sebaya dalam konsep diri pada remaja perempuan.
- Bagi Mahasiswa
Penulis menyarankan bagi mahasiswa dapat dijadikan data referensi awal dalam melakukan penelitian yang terkait. Seperti data presentase jumlah remaja perempuan di Provinsi Bekasi hingga di wilayah SMK Bani Saleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Steven Johannes. (2019). "Diagnosis Dan Tatalaksana Terbaru Pada Dewasa." *Cdk-274* 46(3): 172-78. <http://www.cdkjournal.com/index.php/CDK/article/view/503>0Adiakses pada tanggal 28 oktober 2020.
- Adiyanti, M. G., & Sofia, A. (2013). Hubungan Pola Asuh Otoritatif Orang Tua Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Moral.
- Agustina, W., Nurhamidah, & Handayani, D. (2017). Skrining Fitokimia dan Aktivitas Antioksidan Beberapa Fraksi dari Kulit Batang Jarak (*Ricinus communis* L.). *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia*,

- 1(2), 117-122.
- Al Muchtar, S. (2015). Dasar penelitian kualitatif. gelar pustaka mandiri.
- Allgood, T. & P. (2014). No Title. Persepsi Terhadap Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dan konsep Diri Remaja.
- Anshar N, d. (2020). Posisi Significant Others Terhadap Pembentukan Konsep Diri Anak Usia. Institut Agama Islam Negeri Parepare, 120.
- Ayu. (2021). Pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan (father involvement) terhadap konsep diri remaja. Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang. Jurnal Psikologi Tabularasa.
- Benu et.,al. (2020). Gambaran paternal Responsibility dalam pengasuhan anak. Kerangka teori:kerangka konsep hipotesis dan variable dalam penelitian kuantitatif.
- Calhoun dan Acocella. (2017). (dalam willianto, 2017). Bab 11 Landasan Teori:konsep diri pengertian konsep diri
- Chabib Thoha. (1996). Kapota selekta Pendidikan islam (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1996), parenting sebagai model pengasuhan pola asuh orang tua
- Elia, H. (2000). Peran Ayah dalam Mendidik Anak. Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan, 1(1), 105-113.
<https://doi.org/10.36421/veritas.v1i1.23>
- Fatmawati, R. (2019). Akses Informasi Pada Anak dan Remaja. 1-16.
- Fabiani. R. R, K. H. (2020). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun. Universitas Padjadjaran, 46.
- Han, E. S., & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). Kerangka Konsep Pengaruh Acceptance and Commitment Therapy terhadap Tingkat Depresi Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Karangasem I Tahun 2019. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689-1699.
- Handayani et. al. (2017). Alumnys sosiologi universitas Riau (unri)
- Harlock,2017:vol,10 No 1.pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk keperibadian anak.
- Hidayah, R. (2019). Psikologi pengasuhan anak. UIN-Maliki Press, Malang, 42.
- Hidayati, K. B. (2015). Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja. Universitas 17 Agustus 1945, 01-02.
- Hutomo, d. (2020). Fatherhood dan Indeks Prestasi (IP) Akademik pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Jakarta. Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta, 6.
- Kemala, E., Safitri, J., & Zwagery, R. V. (2018). Hubungan Antara Persepsi Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dengan Flow Akademik Pada Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 1 Banjarbaru. Jurnal Kognisia, 1(2), 60-64.
<http://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/kog/article/download/1548/1231>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta
- Kohn. (2014). Pengertian pola asuh anak dalam keluarga. Yogyakarta. Ineka Jaya
- Lestari.C. (2018). Hubungan Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dengan Konsep Diri Remaja Perempuan. Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang, 01-02.
- Lisa, M. (2020). Father Absence And

- Its Effects On Daughters”. Thesis, 12.
- MJanna, N. (2020). Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas dengan Menggunakan SPSS. Artikel : Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI) Kota Makassar, 18210047, 1-13.
- Newton,et. al. (2014). Pola asuh ayah dalam perilaku propososial anak usia dini.
- Noatoatmodja. (2018). Metode Penelitian. 21-22. EGC Jakarta
- Parmanti, P., & Purnamasari, S. E. (2015). Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak. Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 17(2), 81.
<https://doi.org/10.26486/psikologi.v17i2.687>
- Pemprov Kota Bekasi. (2016). Statistik Kota Bekasi Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin. Bekasi:
<https://bekasikota.bps.go.id/statictable/2016/12/20/46/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-.html>. Diakses pada 27 Juni 2022.
- Permatasari, I. (2015). Journal of Geotechnical and Geoenvironmental Engineering ASCE, 120(11), 259.
- Pirbasari., Putri. (2015). LR perpustakaan universitas Airrangga, perbedaan kemandirian pada remaja yang berstatus sebagai anak tunggal ditinjau dari persepsi pola asuh orang tua.
- Pramitrasari S, A. D. (2014). Hubungan antara Konsep Diri Fisik dan Kecenderungan. Fakultas Pskologi Universitas Airlangga Surabaya, 01.
- Pranadji, D. K., & Putri, H. A. (2012). Gaya Pengasuhan Orang Tua, Interaksi serta Kelekatan Ayah-Remaja, dan Kepuasan Ayah. In Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen (Vol. 5, Issue 2, pp. 101-109).
<https://doi.org/10.24156/jikk.2012.5.2.101>.
- Rahardjo. (2015). Peran pola asuh permisif dan motivasi
- Rahmaningsih & Martani. (2014). Jurnal Psikologi volume 41, No,2 desember2014:179-189. Dinamika Konsep diri pada remaja Perempuan pembaca Teenlit.
- Rakhmat. (2013). Pengertian Konsep diri pada remaja. Jakarta
- Santrock. (2012). Pengertian remaja ciri karakteristik dan fase Pertumbuhan.
- Stuart. (2013). Konsep diri remaja.
- Sugiyono. (2019). metode penelitian kualitatif. Jakarta
- Tatar. (2017), pengertian pola asuh keperawatan. EGC Jakarta
- WHO (2018). youth health figures. World Health. Organization.
- Wijayanti, R. M., & Fauziah, P. Y. (2020). Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak. JIV- Jurnal Ilmiah Visi, 15(2), 95-106.
<https://doi.org/10.21009/jiv.1502.1>
- Wulandari. (2015). Hubungan keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan anak, Eprontis umm., ac., d volume.12. universitas Jakarta